

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan kantor pimpinan (Kapim) dan Kantor Kebun Pin 1 PT. Mitra Ogan Di Desa Karang Dapo Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.3. Transpormasi Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2010:34) pendapat responden terhadap pertanyaan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis korelasi adalah paling minimal skala dari data tersebut

harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2010:35). Langkah-langkah transformasi data dari skala ordinal ke skala interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban dari responden yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk). Dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

Density at lower limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

3.4. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Karyawan PT. Mitra Ogan Di Ogan Komerling Ulu bagian Kapim dan Kantor Kebun Pin 1 yang berjumlah 29 orang karyawan Data tersebut bersumber dari data karyawan yang diberikan perusahaan kepada penulis.

3.5. Model Analisis

3.5.1. Teknik Analisa Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Menurut Sugiono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data kongkrit), data penelitian merupakan angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang di teliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.5.2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang

sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:32) validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil yang baik. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil dengan kata lain uji tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud uji tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya menggunakan rumus korelasi product moment: (Arikunto Suharsimi, 2010:32). Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji maka nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diambil (r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}). Dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

b. Uji reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2022) Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dilakukan selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan alat ukur tersebut dan akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach's karena dinilai sangat cocok dan sesuai dengan skor berbentuk skala penilaian 1 sampai 5 pada penelitian kuesioner yang digunakan. Jika nilai alpha $> 0,70$ artinya realibilitas mencukupi sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item realibel dan seluruh tes secara konsisten karena memiliki realibilitas yang kuat.

3.5.3. Pengujian asumsi klasik

Secara umum uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Menurut Albert (2014:158) Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normal probability dapat dilihat pada output regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2012:59-60).

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna atau variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang

harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

- a. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- c. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Pada pengujian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antaranya, yaitu uji Spearman's rho, uji gletser, uji park dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2012:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin kerja dan pengalaman sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap prestasi kerja sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \text{-----(3.2)---}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Disiplin kerja

X_2 = Motivasi

e = Kesalahan (*error term*)

3.5.5 pengujian hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

A. Pengujian secara individu (parsial) dengan uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro, 2012:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengujian hipotesis disiplin kerja secara parsial terhadap prestasi kerja karyawan

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Ogan di Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Ogan di Ogan Komering Ulu.

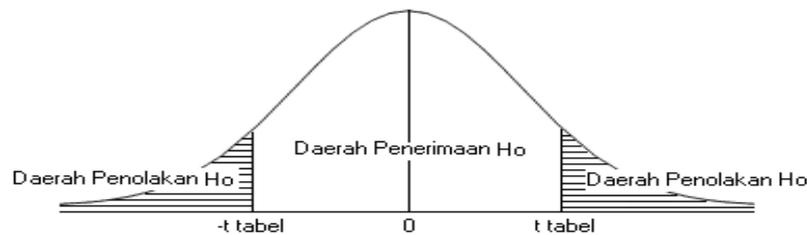
- b. Pengujian hipotesis pengalaman kerja organisasi secara parsial terhadap prestasi kerja

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Ogan di Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Ogan di Ogan Komering Ulu.

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada

tingkat kepercayaan 90% dan taraf signifikan 10% dengan menggunakan $t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1

Uji-t Dua Pihak

B. Pengujian Secara Bersama (Simultan) Dengan uji-f

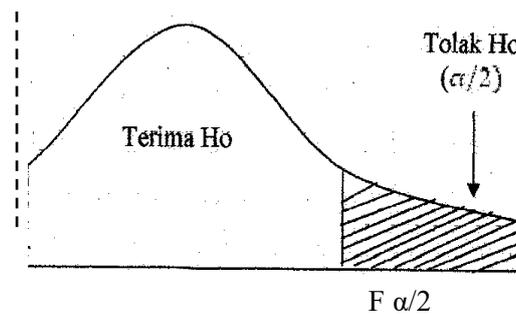
Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut Kuncoro (2012:239). Hipotesis nol hendak di uji adalah :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Ogan di Ogan Komerling Ulu.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Ogan di Ogan Komerling Ulu.

Cara melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada F tabel maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa

semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.



Gambar 3.2

Uji-F Dengan Tingkat Keyakinan 95%

3.5.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Determinasi}$$

$$r^2 = \text{korelasi}$$

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Ogan Di Ogan Komering Ulu. Secara teoritis definisi operasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel operasional

sehingga dapat di amati atau di ukur. definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variable	Devinisi	Indikator
Disiplin Kerja (X ₁)	<p>konsep dasar dan tujuan disiplin adalah kepatuhan. Intinya, disiplin kerja adalah bagaimana setiap pegawai taat pada organisasi pimpinan atau karyawan melaksanakan perintah organisasi/pimpinan (dalam ruang lingkup pekerjaan). Harras dkk., (2020:116)</p>	<p>a. Masuk kerja tepat waktu b. Penggunaan waktu secara efektif c. Tidak pernah mangkir atau tidak bekerja d. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan e. Target pekerjaan Membuat laporan kerja harian Afandi (2020:21)</p>
Motivasi (X ₂)	<p>Motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi pegawai untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan perilaku sedemikian rupa dipengaruhi oleh motif, harapan, dan insentif yang diinginkan. Newstrom and Davis (2020:61)</p>	<p>a. Balas Jasa b. Kondisi Kerja c. Pekerjaan itu sendiri d. Prestasi Kerja e. Pengakuan Dari Atasan f. Fasilitas Kerja Afandi (2018:31)</p>
Kinerja Karyawan (Y)	<p>Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir (2020:182)</p>	<p>a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan Waktu d. Penekanan e. Pengawasan f. Hubungan antar karyawan (Kasmir (2020:182)</p>